

DOMINASI GAYA BELAJAR VISUAL PADA PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK KELAS V SD NEGERI 2 KADIPIRO

Noi Syana Daru Murti ¹

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding Author: noisyana.2021@student.uny.ac.id

Riwayat Artikel

Diajukan: 29 Juni 2025 | Diterima: 27 Oktober 2025 | Diterbitkan: 30 Oktober 2025

Abstrak

Pentingnya memahami gaya belajar peserta didik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pada jenjang ini, peserta didik masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga cara mereka menyerap dan mengolah informasi sangat beragam. Namun, guru sering kali belum menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar peserta didik, terutama bagi mereka yang berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas V SD Negeri 2 Kadipiro. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tiga peserta didik berprestasi sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan satu peserta didik memiliki kecenderungan auditori. Temuan ini menegaskan bahwa peserta didik berprestasi akademik cenderung mengandalkan penglihatan dalam memahami dan mengingat informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik.

Kata Kunci: gaya belajar, prestasi akademik, visual, auditori, kinestetik

Abstract

Understanding the learning styles of students is one of the determining factors for success in the learning process in elementary school. At this level, students are still in the concrete operational stage, so the way they absorb and process information varies greatly. However, teachers often do not adjust their teaching methods to the learning styles of their students, especially those who excel academically. This study aims to identify the learning style tendencies of academically high-achieving fifth-grade students at SD Negeri 2 Kadipiro. The research used a qualitative descriptive approach with three high-achieving students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that two students have a tendency toward visual learning styles and one student has a tendency toward auditory learning styles. These findings confirm that academically high-achieving students tend to rely on sight to understand and remember information. The results of this study are expected to serve as a basis for teachers in adjusting their teaching methods to better suit the learning style characteristics of their students.

Keywords: learning style, academic achievement, visual, auditory, kinesthetic

PENDAHULUAN

Belajar merupakan inti dari proses pendidikan dan menjadi aktivitas fundamental yang wajib dilakukan oleh setiap individu, terutama peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Proses belajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai

sarana untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan kecerdasan emosional yang berguna sepanjang hayat (Nurahlina & Aprilia, 2025). Berdasarkan perspektif teori behaviorisme, belajar dipandang sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons yang menimbulkan perubahan perilaku sebagai bentuk pengalaman belajar (Abidin, 2022). Sejalan dengan pandangan tersebut, keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan kognitif, motivasi, minat, serta gaya belajar individu yang menjadi dasar dalam menyerap dan mengolah informasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, dukungan sosial, serta metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik (Hidayah et al., 2025).

Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam keberhasilan proses belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar mencerminkan cara khas individu dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi selama proses pembelajaran (Wahyuni, 2017). Setiap peserta didik memiliki preferensi belajar yang unik yang menunjukkan kecenderungan kognitif dan afektif mereka dalam memahami serta menafsirkan informasi (Andarika & Rofiki, 2023). Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman belajar, latar belakang sosial, serta tingkat perkembangan intelektual (Fitri Wahyuni Sabulat et al., 2025). Gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik individu dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan efektivitas dalam memahami materi, sedangkan ketidaksesuaian antara gaya belajar dan metode pengajaran dapat menghambat proses belajar dan menurunkan hasil akademik. Oleh karena itu, memahami variasi gaya belajar peserta didik menjadi langkah penting bagi guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif, berpusat pada peserta didik, dan mampu mengoptimalkan prestasi akademik.

Berbagai teori telah mengelompokkan gaya belajar ke dalam beberapa tipe berdasarkan perbedaan cara individu menerima dan memproses informasi. Salah satu model yang banyak digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Dunn dan Dunn, yang menekankan bahwa setiap individu memiliki modalitas dominan yang memengaruhi cara paling efektif dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran (Silaban et al., 2024). Model ini menguraikan bahwa sebagian peserta didik lebih optimal belajar melalui tampilan visual seperti gambar dan teks, sebagian lainnya lebih responsif terhadap rangsangan auditori seperti suara dan diskusi, sedangkan kelompok lain lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik (Nasution & Elvira, 2022). Namun, dalam praktiknya, gaya belajar seseorang jarang bersifat tunggal. Setiap individu cenderung mengombinasikan beberapa kecenderungan gaya belajar sekaligus sesuai dengan kebutuhan dan situasi belajar yang dihadapinya (Nuralan & Bk, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring pengalaman serta tuntutan lingkungan belajar.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah dasar sering kali belum memperhatikan keberagaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Hasil observasi awal di SD Negeri 2 Kadipiro menunjukkan bahwa sebagian peserta didik tampak kurang fokus, menunjukkan tanda-tanda kebosanan, serta mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi kelas yang relatif ramai dan penerapan metode pengajaran yang cenderung seragam menyebabkan proses pembelajaran kurang mampu mengakomodasi perbedaan cara belajar setiap individu. Meskipun demikian, ditemukan beberapa peserta didik yang tetap menunjukkan prestasi akademik tinggi di tengah situasi kelas yang kurang kondusif.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mengikuti pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun guru. Namun, hasil evaluasi akademik memperlihatkan adanya variasi capaian belajar yang cukup mencolok antarindividu. Perbedaan tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor kemampuan intelektual, tetapi juga diduga berkaitan dengan perbedaan cara belajar yang dimiliki setiap peserta didik. Guru

mengamati bahwa beberapa peserta didik lebih cepat memahami materi melalui penjelasan lisan, sementara yang lain memerlukan bantuan visual atau aktivitas praktik untuk mencapai pemahaman yang sama. Temuan ini memperkuat indikasi bahwa gaya belajar berperan penting dalam memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa identifikasi dan pemenuhan gaya belajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada jenjang dasar seperti, studi kuantitatif yang menelaah pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik menemukan hubungan signifikan antara variasi gaya belajar dengan prestasi akademik peserta didik, sehingga menegaskan bahwa perbedaan preferensi sensorik dapat menjelaskan sebagian variasi capaian belajar antar siswa (Bire & Geradus, 2018). Selain itu, penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran berbasis VAK dengan multimedia yang mengakomodasi preferensi belajar berbeda melaporkan peningkatan keterampilan mendengarkan dan partisipasi aktif peserta didik dasar setelah intervensi, yang menegaskan manfaat praktis mengintegrasikan strategi yang sesuai gaya belajar dalam desain pengajaran (Rohmah et al., 2025). Bersama-sama, temuan-temuan ini mendukung asumsi bahwa beberapa peserta didik berprestasi mungkin mengandalkan pola gaya belajar tertentu yang memfasilitasi pemahaman materi meskipun kondisi kelas kurang kondusif, sehingga mengakomodasi kebutuhan untuk menyelidiki kecenderungan gaya belajar pada peserta didik berprestasi di SD Negeri 2 Kadipiro.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi dominasi gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik berprestasi akademik kelas V SD Negeri 2 Kadipiro, dengan penekanan pada karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK). Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam pola dan kecenderungan gaya belajar peserta didik yang memiliki capaian akademik tinggi di tengah kondisi kelas yang heterogen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena gaya belajar peserta didik berprestasi akademik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kadipiro, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri atas tiga peserta didik kelas V yang dipilih secara purposive berdasarkan capaian akademik tertinggi pada mata pelajaran utama. Pemilihan subjek tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai karakteristik gaya belajar peserta didik berprestasi di sekolah dasar. Prosedur penelitian meliputi tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta analisis dan validasi data yang dilakukan secara sistematis untuk menjaga ketepatan dan keabsahan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif mengenai perilaku dan kecenderungan belajar peserta didik. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan bantuan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian memiliki kredibilitas dan validitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga peserta didik berprestasi akademik di kelas V SD Negeri 2 Kadipiro memiliki kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) dengan kecenderungan dominan yang berbeda. Dua peserta didik, yaitu BR dan HS, menunjukkan dominasi gaya belajar visual, sedangkan satu peserta didik, TP, memperlihatkan kecenderungan auditori yang lebih kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan hasil kombinasi beberapa modalitas yang bekerja secara simultan sesuai konteks dan aktivitas pembelajaran.

Peserta didik dengan gaya belajar dominan visual (BR dan HS) cenderung mudah memahami informasi melalui tampilan visual seperti gambar, diagram, dan teks tertulis. Mereka menunjukkan kebiasaan mencatat informasi penting, membaca cepat, serta mampu mengingat detail bacaan dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, keduanya lebih fokus ketika guru menggunakan media visual seperti papan tulis atau gambar pendukung. Sebaliknya, peserta didik dengan kecenderungan auditori (TP) menunjukkan kemampuan lebih baik dalam memahami pelajaran melalui penjelasan lisan, diskusi, serta kegiatan mendengarkan. TP lebih antusias ketika guru menyampaikan materi secara verbal dan sering mengulang informasi secara lisan untuk memastikan pemahaman.

Selain itu, data hasil observasi juga memperlihatkan bahwa seluruh peserta didik berprestasi memiliki tingkat partisipasi tinggi dalam pembelajaran. Mereka aktif mengajukan pertanyaan, menjawab ketika guru bertanya, dan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas belajar yang menantang. Aktivitas belajar yang bersifat visual seperti membaca, menggambar, dan mengorganisasi catatan menjadi kegiatan yang paling sering dilakukan oleh peserta didik visual. Sementara itu, peserta didik auditori lebih menonjol dalam kegiatan diskusi kelompok dan penyampaian pendapat secara verbal. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya belajar dominan berperan dalam menentukan strategi yang digunakan oleh peserta didik berprestasi untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan akademik mereka dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan gaya belajar dengan cara penyampaian materi serta konteks pembelajaran di kelas.

Berikut adalah tabel yang menyajikan perbandingan karakteristik gaya belajar antara tiga peserta didik berprestasi akademik kelas V SD Negeri 2 Kadipiro yang menggambarkan variasi kecenderungan dalam memproses dan memahami informasi selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Karakteristik Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik

No.	Sub Variabel	Indikator	Subjek		
			BR	HS	TP
1.	Gaya Belajar Visual	a. Belajar melalui visual (indra mata)			
		b. Selalu membuat catatan		√	√
		c. Menghafal dengan mengulangi bacaan		√	
		d. Mudah mengingat bacaan	√	√	
		e. Gerakan bola mata ke atas	√	√	
		f. Pembaca yang cepat	√	√	√
		g. Tempo bicara cepat	√		√
		h. Senang menjawab dengan singkat	√	√	√

No.	Sub Variabel	Indikator	Subjek		
			BR	HS	TP
2.	Gaya Belajar Auditori	i. Tidak pandai memilih kata	√	√	√
		j. Senang menggambar/seni/sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan	√	√	√
		a. Belajar dengan mendengar (auditori)	√	√	√
		b. Senang berdiskusi (antarpersonal)		√	√
		c. Selalu melakukan komunikasi intrapersonal			
		d. Melafalkan atau mengeraskan bacaan			
		e. Gerakan bola mata ke samping			
		f. Kesulitan dengan pekerjaan visual	√	√	√
		g. Tempo bicara agak cepat	√	√	√
		h. Bicara dengan jeda yang jelas	√	√	√
3.	Gaya Belajar Kinestetik	i. Mudah terganggu keributan	√	√	√
		j. Senang musik		√	√
		a. Belajar dengan bergerak dan menyentuh		√	
		b. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama			
		c. Mengetukkan jari/kaki atau benda pada saat belajar			√
		d. Menunjuk bacaan			
		e. Gerakan bola mata ke bawah/menunduk			√
		f. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya	√	√	√
		g. Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara			
		h. Mendekati lawan bicara			
		i. Tulisan kurang bagus	√	√	
		j. Senang melakukan aktivitas fisik/bermain/olahraga/pramuka	√	√	√

Keterangan tanda (√) : menunjukkan karakteristik gaya belajar

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik berprestasi akademik memiliki karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan komposisi yang bervariasi, sehingga menghasilkan kecenderungan dominasi gaya belajar yang berbeda pada setiap individu. Uraian berikut menjelaskan secara lebih rinci temuan berdasarkan perbandingan karakteristik gaya belajar yang telah disajikan pada tabel sebelumnya.

a. Gaya Belajar Visual

Peserta didik dengan gaya belajar visual ditandai oleh kecenderungan menggunakan indera penglihatan sebagai modalitas utama dalam memahami dan mengolah informasi. Menurut Bk & Hamna (2022), pancaindra yang paling dominan digunakan oleh individu bergaya belajar visual adalah mata, karena berfungsi untuk mengamati dan menafsirkan rangsangan visual. Gaya belajar visual mengandalkan kemampuan melihat untuk menyerap dan memahami informasi, sedangkan Azimi et al. (2017) menambahkan bahwa peserta didik dengan kecenderungan visual lebih mudah memahami konsep apabila didukung oleh bukti konkret atau tampilan visual. Dengan demikian, keunggulan utama dari gaya belajar visual terletak pada kemampuan individu dalam mengorganisasi informasi berdasarkan bentuk, warna, dan simbol yang dapat diamati secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik berinisial BR dan HS memiliki dominasi kuat dalam gaya belajar visual. Keduanya mampu mengingat bacaan dengan baik, memahami informasi tertulis secara cepat, serta menunjukkan kemampuan berpikir yang terstruktur berdasarkan representasi visual. Saat belajar, gerak bola mata BR dan HS cenderung mengarah ke atas, mengindikasikan aktivitas imajinasi visual yang aktif. Dalam menjawab pertanyaan, mereka lebih suka memberikan jawaban singkat dan langsung, menandakan kecepatan dalam menangkap inti informasi. Selain itu, baik BR, HS, maupun TP menunjukkan minat terhadap aktivitas yang melibatkan aspek penglihatan seperti menggambar, membaca, dan mengamati gambar. Temuan ini memperkuat bahwa aspek visual memainkan peran penting dalam mendukung pemahaman materi dan pencapaian prestasi akademik peserta didik berprestasi di sekolah dasar.

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori ditandai oleh kecenderungan individu untuk mengandalkan indera pendengaran dalam memahami dan mengingat informasi. Arhas (2018) menjelaskan bahwa gaya belajar ini memungkinkan seseorang memproses pengetahuan secara lebih efektif melalui aktivitas mendengarkan, berbicara, dan berdiskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan inisial TP memiliki dominasi gaya belajar auditori yang membedakannya dari BR dan HS. TP lebih memilih belajar dengan mendengarkan penjelasan guru serta berpartisipasi aktif dalam diskusi antarpersonal sebagai cara efektif untuk memahami materi. Kesulitannya muncul ketika dihadapkan pada tugas-tugas visual, yang menunjukkan bahwa proses belajarnya lebih optimal melalui stimulus pendengaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Assidiqi & Sumarni (2020) bahwa individu dengan kecenderungan auditori cenderung lebih mudah memahami pembelajaran melalui penjelasan verbal guru karena kekuatan utamanya terletak pada kemampuan mendengar dan menafsirkan informasi lisan.

Meskipun ketiga peserta didik berprestasi ini memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, terdapat kesamaan perilaku yang menunjukkan adanya aspek auditori dalam proses belajar mereka. Ketiganya memiliki tempo bicara yang relatif cepat, berbicara dengan jeda yang jelas, serta mudah terganggu oleh suara atau kebisingan di sekitar lingkungan belajar. HS dan TP bahkan menunjukkan kebiasaan belajar sambil mendengarkan musik di rumah, yang kemungkinan besar membantu meningkatkan fokus dan kenyamanan mereka saat belajar. Sebaliknya, BR lebih menyukai suasana tenang

tanpa gangguan suara, yang menunjukkan variasi tingkat sensitivitas auditori antarindividu. Temuan ini menegaskan bahwa aspek pendengaran memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas belajar, meskipun tingkat ketergantungannya berbeda pada masing-masing peserta didik.

c. Gaya Belajar Kinestetik

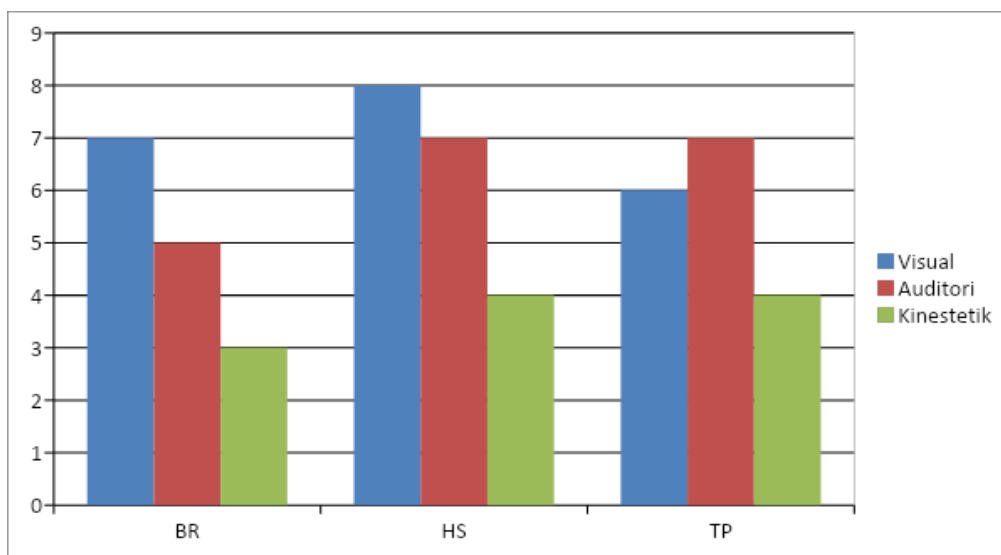
Setiap individu memiliki dan mengembangkan gaya belajar yang khas, dipengaruhi oleh faktor kepribadian, kebiasaan, serta pengalaman belajar yang diperoleh seiring waktu (Annisa et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik BR, HS, dan TP memiliki kebiasaan belajar yang menunjukkan keterlibatan aspek kinestetik, meskipun dengan intensitas yang berbeda. Ketika membaca, ketiganya tidak menunjuk teks secara langsung, tetapi TP menampakkan kebiasaan khas kinestetik seperti mengetukkan jari, kaki, atau benda di sekitarnya saat belajar, serta menundukkan kepala ketika sedang berpikir. Ciri tersebut sesuai dengan temuan Diana et al. (2021) yang menyebutkan bahwa individu bergaya belajar kinestetik cenderung berpikir lebih baik melalui gerakan tubuh dan sering menggunakan anggota tubuh untuk mengekspresikan pikiran atau mempertahankan fokus selama proses belajar berlangsung.

Dalam interaksi pembelajaran di kelas, BR, HS, dan TP menunjukkan partisipasi aktif yang tinggi. Ketiganya konsisten mengangkat tangan pertama kali ketika guru mengajukan pertanyaan, yang mengindikasikan tingkat kesiapan belajar dan motivasi yang kuat terhadap materi pelajaran. Selain itu, perbedaan tampak pada aspek psikomotorik, khususnya pada kerapian tulisan tangan. BR dan HS memiliki tulisan yang relatif kurang rapi dibandingkan TP, yang menunjukkan hasil tulisan lebih teratur dan mudah dibaca. Variasi ini memperlihatkan bahwa meskipun ketiga peserta didik sama-sama berprestasi, ekspresi gaya belajar kinestetik mereka berbeda dalam bentuk dan intensitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan kinestetik dapat muncul baik melalui aktivitas motorik halus seperti menulis maupun melalui perilaku fisik yang mencerminkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa setiap peserta didik berprestasi akademik memiliki karakteristik dan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Kecenderungan gaya belajar merupakan karakteristik gaya belajar yang cenderung digunakan oleh subjek. Karakteristik gaya belajar di atas dapat diperjelas melalui tabel dan gambar berikut:

Tabel 2. Jumlah Karakteristik Gaya Belajar

No.	Subjek	Jumlah Karakteristik Gaya Belajar			Dominasi Gaya Belajar
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1.	BR	7	5	3	Visual
2.	HS	8	7	4	Visual
3.	TP	6	7	4	Auditori



Gambar 1. Diagram Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik

Berdasarkan tabel dan hasil observasi lapangan, dapat diketahui bahwa dari tiga kategori gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terdapat satu gaya belajar yang lebih dominan pada masing-masing peserta didik berprestasi. Peserta didik dengan inisial BR menunjukkan kecenderungan kuat pada gaya belajar visual dengan persentase karakteristik 70 % (7 dari 10 indikator), sedangkan HS memiliki kecenderungan serupa dengan persentase 80 % (8 dari 10 indikator). Sementara itu, peserta didik TP menampilkan dominasi gaya belajar auditori dengan tingkat kesesuaian 70 % (7 dari 10 indikator). Data tersebut menunjukkan adanya pola dominasi gaya belajar yang konsisten di antara peserta didik berprestasi, dengan kecenderungan visual lebih menonjol dibandingkan gaya auditori maupun kinestetik.

Secara lebih rinci, BR dan HS memiliki karakteristik gaya belajar yang serupa, dengan intensitas meningkat dari kinestetik, auditori, hingga visual. Keduanya menunjukkan kemampuan mengingat bacaan dengan baik, membaca cepat, serta memahami materi melalui tampilan tertulis dan gambar. HS memiliki kebiasaan mencatat setiap penjelasan guru dan mengulang catatannya untuk memperkuat pemahaman, sedangkan BR cenderung menuliskan perintah atau penjelasan verbal yang panjang agar lebih mudah dipahami. Keduanya tidak merasa terbebani oleh teks bacaan yang panjang dan menunjukkan minat tinggi terhadap aktivitas visual seperti membaca atau mengamati gambar.

Berbeda dengan keduanya, TP memiliki kecenderungan gaya belajar auditori yang menonjol dengan urutan intensitas meningkat dari kinestetik, visual, hingga auditori. TP menunjukkan kemampuan mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan baik serta mampu mengingat informasi verbal, seperti instruksi lisan, suara, dan nama. Ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi, TP lebih memilih mendiskusikan permasalahan dengan teman sebaya sebelum akhirnya bertanya kepada guru, yang mencerminkan karakter pembelajar auditori yang komunikatif dan reflektif. Dalam tugas membaca, TP tidak melafalkan teks secara keras, melainkan membaca dalam hati untuk memahami isi bacaan secara internal.

Secara keseluruhan, kecenderungan karakteristik gaya belajar pada ketiga peserta didik berprestasi akademik menunjukkan adanya variasi perilaku yang mencerminkan perbedaan dominasi dalam cara belajar. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung membuat catatan, menghafal dan mengulang bacaan, serta menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas berbasis penglihatan. Peserta didik auditori lebih memahami materi melalui pendengaran, senang berdiskusi, dan berbicara dengan intonasi yang jelas, tetapi kurang optimal dalam tugas

visual. Sementara itu, peserta didik kinestetik memperlihatkan keterlibatan fisik dalam belajar, seperti mengetukkan jari atau kaki, cepat merespons pertanyaan, dan gemar pada aktivitas motorik seperti olahraga atau pramuka. Temuan ini menegaskan bahwa perbedaan dominasi gaya belajar berkontribusi terhadap keberhasilan akademik peserta didik berprestasi, di mana mereka mampu menyesuaikan strategi belajar sesuai dengan kecenderungan sensorik dan karakteristik individual masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peserta didik berprestasi akademik kelas V SD Negeri 2 Kadipiro memiliki kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, dengan dominasi gaya belajar visual. Peserta didik visual menunjukkan kemampuan mengingat dan memahami materi secara lebih efektif melalui penglihatan. Temuan ini bermakna bahwa gaya belajar visual berpotensi menjadi karakteristik umum peserta didik berprestasi akademik di tingkat sekolah dasar. Implikasinya, guru perlu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan unsur visual seperti gambar, video, dan diagram agar pembelajaran lebih efektif. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan subjek lebih luas untuk menguji konsistensi temuan ini pada konteks sekolah yang berbeda.

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran (studi pada anak). *AN-NISA*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>
- Andarika, D. Y., & Rofiki, I. (2023). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik*.
- Annisa, F., Listyarini, & Reffiane. (2025). Analisis kebiasaan dan gaya belajar siswa berprestasi kelas V SD Negeri Sidomukti Kabupaten Pati. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Arhas, S. H. (2018). Metode pembelajaran black knight. Apa? Mengapa? Dan bagaimana? *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan platform digital di masa pandemi covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Azimi, A., Rusilowati, A., & Sulhadi, S. (2017). Pengembangan media pembelajaran IPA berbasis literasi sains untuk siswa sekolah dasar. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.24905/psej.v2i2.754>
- Bire, & Geradus. (2018). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*.
- Bk, M. K. U., & Hamna, H. (2022). Strategi pembentukan karakter islami siswa sekolah dasar di masa transisi covid-19 menuju aktivitas new normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental engagement on children character education: The influences of positiv parenting and agreeableness mediated by religiosity. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>
- Fitri Wahyuni Sabulat, Satinah Satinah, & Taufik Rahman. (2025). Intelegensi dalam perspektif psikologi pendidikan. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(2), 86–101. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i2.1061>
- Hidayah, M. W. N. H., Jasmine, N., Magfiradina, N. A., Nurkinasih, M. P., Kuncoro, O. S., & Syandana, N. A. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan dalam

- belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 129–136. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.793>
- Nasution, F., & Elvira. (2022). Memahami gaya belajar untuk meningkatkan potensi anak. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*.
- Nurahlina, N., & Aprilia, A. (2025). *Analisis peran pengalaman belajar dalam membangun memori jangka panjang pada siswa tingkat sekolah dasar*.
- Nuralan, S., & Bk, M. K. U. (2022). Analisis gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
- Rohmah, N., Sofa, K., Pratama, M. A., & Pratama, F. R. P. (2025). *Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar*. 5.
- Silaban, R. A., Ilahi, A., & Nurmalia, M. (2024). Gaya belajar peserta didik. *PT. Mifandi Mandiri Digital*.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>